



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga peserta tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Terjadinya peningkatan pengetahuan responden pasca-penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penyuluh, peserta penyuluhan, metode serta media penyuluhan yang digunakan (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya. Selain itu penyuluhan juga dapat diberikan pada beberapa kelompok orang seperti kelompok ibu hamil, kelas balita dan kelas ibu nifas.

Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial. Metode yang digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah metode ceramah yang merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran. Metode ceramah dapat diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan menggunakan alat peraga, baik langsung maupun tiruan serta melakukan demonstrasi untuk menerangkan konsep yang dijelaskan dan melakukan gaya ceramah yang bervariasi. Pemberian penyuluhan tentang menarche yang dilakukan kepada anak perempuan diharapkan memberikan pengaruh baik dan meningkatkan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. (Effendy, 2019)

Dalam penelitian ini, penyuluhan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang pengetahuan ibu terkait makanan balita. Indonesia merupakan salah satu contoh negara dengan keanekaragaman budaya, tradisi, kepercayaan, dan adat istiadat. Budaya akan mengarahkan cara berpikir, bertindak, serta berperasaan suatu masyarakat sesuai dengan yang diinginkan. Hal tersebut juga tidak terkecuali dalam pemilihan makanan. Banyak hasil penelitian para ahli sosiologi maupun ahli gizi yang menyatakan bahwa faktor budaya sangat berperan terhadap proses terjadinya kebiasaan makan.

Pada masa balita sering dikatakan sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama pada periode 2 tahun pertama yang termasuk dalam kategori masa emas untuk pertumbuhan dan

perkembangan otak yang optimal. Pertumbuhan dan perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang dilakukan orang tua. Pola pemberian makan pada anak turut dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, sosial, dan kebudayaan.

Faktor-faktor tersebut mampu menentukan pilihan terhadap makanan apa saja yang akan dikonsumsi, sebanyak apa jumlah makanan yang dikonsumsi, siapa saja yang akan mengonsumsi, serta kapan makanan tersebut boleh atau tidak boleh untuk dikonsumsi. Unsur budaya semisal kepercayaan food taboo dalam pola pemenuhan kebutuhan pangan akan mengakibatkan suatu keluarga memiliki pantangan terhadap bahan-bahan makanan tertentu. Selain itu, tradisi memprioritaskan anggota keluarga tertentu (seperti ayah sebagai kepala keluarga) dalam mengonsumsi hidangan dapat memicu pendistribusian konsumsi pangan yang tidak merata (maldistribusi). (Jago, 2019).

Menurut Pasal 131 pasal 122, upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya tersebut dilakukan sejak anak masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Salah satu cara untuk membantu mewujudkan pemeliharaan kesehatan anak melalui kecukupan gizi adalah pemberian makanan pendamping sesuai usia. (Dindha Amelia, 2020).

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang terpenting yang harus diperhatikan. Golden age periode merupakan periode 32 yang hanya satu

kali terjadi pada anak yaitu dimasa anak usia 0 sampai 5 tahun. Anak yang memiliki tumbuh kembang yang baik akan menjadi dewasa yang lebih sehat hal ini dikarenakan hasil interaksi factor genetik dan lingkungan sehingga kedepannya anak akan memiliki kedupan yang lebih baik (Meiuta Hening, 2019).

Berdasarkan dari data Puskesmas Sadabuan kota padangsidempuan tahun 2022, memiliki 4 balita dengan gizi buruk, 180 balita dengan gizi kurang, 1.961 balita dengan gizi normal, 294 balita dengan resiko gizi lebih, 84 balita dengan gizi lebih, dan 34 balita dengan obesitas. Jika dibandingkan angka provinsi 2016 (13,15) dan tahun 2017 (18,40) tidak adanya penurunan. Dengan angka sebesar (19,70) prevalensi gizi kurang di Sumatera Utara masih termasuk dalam kategori tinggi (standar WHO 5 -9% rendah, 10-19% medium, 20-39% tinggi, >40% sangat tinggi).

Suatu penelitian menyebutkan bahwa pada ibu yang memiliki anak berstatus gizi lebih adalah sebesar 51,7% ibu memiliki persepsi anaknya gemuk, sedangkan sebesar 45% ibu yang memiliki anak berstatus gizi lebih mempunyai persepsi bahwa ukuran tubuh anak normal. Hal ini membuktikan bahwa terjadi perbedaan persepsi pada ibu tentang status gizi anaknya. Jika anak mempunyai status gizi lebih, akan mengganggu aktivitasnya dan mengakibatkan risiko penyakit degeneratif, seperti jantung koroner, diabetes mellitus, hipertensi, dll, sedangkan jika anak mengalami kurang gizi, akan menurunnya daya tahan tubuh anak, postur tubuh anak menjadi pendek, perilakunya menjadi tidak tenang, mudah tersinggung dan cengeng. (Margawati & Astuti, 2018).

Masih kurangnya sang ibu membawa anak ke posyandu. ibu bayi/balita hanya membawa anaknya untuk imunisasi dan menimbang anaknya hingga usia tiga tahun, kemudian mereka tidak datang lagi membawa anaknya ke posyandu ini menunjukkan bahwa keadaan pertumbuhan anak tidak terawasi. Padahal petugas posyandu sudah memberitahu sang ibu untuk membawa anaknya ke posyandu hingga usia lima tahun. Posyandu juga memberikan minuman tambahan seperti susu kedelai kepada balita yang berkunjung dan memberikan arahan kepada ibu tentang penyuluhan pola makan balita.

Upaya dalam peningkatan pengetahuan ibu terkait makanan balita yang baik di kecamatan padangsidimpuan utara adalah dengan memaksimalkan promosi kesehatan dengan memberikan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) dan konseling gizi serta memberdayakan keluarga agar mau sadar gizi dan menumbuhkan pola hidup sehat. Oleh sebab itu, para ibu yang tinggal di Kelurahan Sadabuan Kecamatan padangsidimpuan Utara perlu diberikan informasi tentang pola makan, supaya mereka dapat memelihara kesehatan dan pola makan balita.

TFC (*Theurapetic Feeding Center*) Merupakan tempat pemberian makanan tambahan disertai dengan terapi diet dan medis pada anak yang menderita gizi buruk (sangat kurus) yang bertujuan menurunkan angka kematian balita.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat pengaruh penyuluhan pola makan balita terhadap status gizi balita di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu terkait Makanan Balita?

2. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu terkait Makanan Balita di Kecamatan Padangsidempuan Utara.

2. Tujuan Khusus Sebelum

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai makanan balita sebelum di lakukan nya penyuluhan di kecamatan padangsidempuan Utara.

3. Tujuan Khusus Sesudah

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu terkait makanan balita setelah di berikan penyuluhan di kecamatan padangsidempuan Utara.